

Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman

*Financial Ratio of
Food and Beverages
Companies*

Sisi Aura dan Desi Efrianti

399

*Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Institut Bisnis Dan Informatika Kesatuan
Bogor*

E-Mail : defrianti.kesatuan@gmail.com

Submitted:
FEBRUARI 2021

Accepted:
JULI 2021

ABSTRACT

The economy in Indonesia has experienced rapid growth from time to time. This growth is in line with the era of economic globalization faced by the world community. Economic growth will result in changes in the values of people's lives, patterns of life, patterns of thinking and behavior, which have hopes for better public welfare. Today's society has an increasing desire to invest their funds, either in the form of shares, deposits, or in other forms of investment. Basically, investment is the placement of a number of funds at this time to expect rewards that will occur in the future. The research method used in this research is descriptive research with a quantitative approach. The population in this study are food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The sampling technique used is purposive sampling. The type of data used in this study is secondary data obtained from the Indonesia Stock Exchange. The data analysis technique used is statistical analysis method using SPSS program. The processing method used is multiple linear regression analysis. There is a negative effect of the current ratio on stock prices in food and beverage sub-sector companies for the 2017-2019 period. This is evidenced by the significance of 0.035 which is smaller than 0.05 or ($0.035 < 0.05$). There is a positive effect of return on equity on stock prices in food and beverage sub-sector companies for the 2017-2019 period. This is evidenced by the significance of 0.000 which is smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$). Sales growth has no effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies for the 2017-2019 period. This is evidenced by the significance of 0.947 greater than 0.05 or ($0.947 > 0.05$). And based on the results of the simultaneous test, it shows that the current ratio, return on equity, and sales growth have an effect on stock prices in food and beverage sub-sector companies for the 2017-2019 period. This is evidenced by the value of the coefficient of determination (R^2) obtained by 0.454 and the significance value of the F test of 0.000 which is smaller than 0.05 or ($0.000 < 0.05$).

ABSTRAK

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang di dapat dari Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode analisis statistik dengan menggunakan program SPSS. Adapun

JIAKES

Jurnal Ilmiah Akuntansi
Kesatuan
Vol. 9 No. 2, 2021
pg. 399-418
IBI Kesatuan
ISSN 2337 – 7852
E-ISSN 2721 – 3048
DOI: 10.37641/jiakes.v9i2.876

metode pengolahan yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Terdapat pengaruh *negative current ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,035 < 0,05$). Terdapat pengaruh positif *return on equity* terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sales growth tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05 atau ($0,947 > 0,05$). Dan berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *current ratio*, *return on equity*, dan *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,454 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$).

PENDAHULUAN

Perekonomian di Indonesia mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dari waktu ke waktu. Pertumbuhan tersebut sejalan dengan era globalisasi ekonomi yang dihadapi oleh masyarakat dunia. Pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan terjadinya perubahan nilai kehidupan masyarakat, pola hidup, pola berpikir dan tingkah laku, yang memiliki harapan akan kesejahteraan masyarakat yang lebih baik. Masyarakat masa kini memiliki keinginan yang semakin meningkat untuk menginvestasikan dananya, baik dalam bentuk saham, deposito, atau dalam bentuk investasi lainnya. Pada dasarnya, investasi merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini untuk mengharapkan imbalan yang akan terjadi di masa yang akan datang.

Menurut Jeany dan Sari (2012) investasi biasanya dibagi menjadi dua kategori yaitu investasi *aset finansial* dan *investasi aset riil*. Investasi pada aset finansial dilakukan di pasar uang, misalnya dalam bentuk surat berharga pasar uang, sertifikat deposito, dan lainnya selain pasar mata uang, bisa juga berinvestasi di pasar modal, seperti berinvestasi di saham, obligasi, opsi, dan lainnya. Pada saat yang sama, investasi dalam *aset riil* dapat berupa pembelian aset dan pembangunan rumah. Pasar modal memegang peranan penting dalam perekonomian suatu negara, karena pasar modal mempunyai dua fungsi yaitu fungsi ekonomi dan fungsi keuangan.

Menurut Ratih (2017) investasi pasar modal diperlukan banyak informasi mengenai dinamika harga saham untuk mengambil keputusan saham perusahaan mana yang layak untuk dipilih. Namun tidak semua informasi merupakan informasi yang berharga, oleh karena itu pelaku pasar modal harus memilih dengan tepat informasi yang sesuai untuk pengambilan keputusan. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan suatu perusahaan atau kinerja perusahaan. Dalam sebuah perusahaan jika harga saham selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan tersebut berhasil dalam mengelola keberlangsungan usahanya. Hal tersebut yang dapat membuat para investor dapat tertarik untuk berinvestasi pada suatu perusahaan, karena setiap calon investor cenderung melihat kinerja perusahaan dari harga saham yang dimiliki perusahaan.

Kenaikan harga saham suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor baik yang datang dari lingkungan eksternal ataupun yang datangnya dari lingkungan internal perusahaan itu sendiri. Beberapa faktor yang berasal dari internal suatu perusahaan adalah seperti kebijakan pembayaran dividen, pertumbuhan perusahaan, rasio keuangan (likuiditas, profitabilitas, solvabilitas), ukuran perusahaan, dan *debt ratio* atau rasio keuangan lain yang dapat mempengaruhi harga saham. Adapun faktor eksternal berupa kondisi perekonomian, gejolak politik dalam negeri, perubahan suku bunga, inflasi, kurs valuta asing serta berbagai regulasi dan deregulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.

Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kenaikan harga saham yaitu likuiditas.

Menurut Fred Weston dalam Kasmir (2016, 134) menyebutkan bahwa rasio likuiditas (*liquidity ratio*) merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Artinya apabila perusahaan ditagih, perusahaan akan mampu untuk memenuhi utang tersebut terutama utang yang sudah jatuh tempo. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *current ratio* sebagai indikator rasio likuiditas. Rasio likuiditas perusahaan dapat diukur dengan menggunakan CR (*Current Rasio*) atau rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Jika kondisi perusahaan mampu membayar utangnya secara baik maka mendorong harga saham perusahaan menjadi naik. Tentu saja banyak investor dan calon investor yang akan berinvestasi di perusahaan tersebut.

Menurut Fahlevi (2013, 23) Faktor kedua adalah Profitabilitas. Profitabilitas memiliki beberapa rasio salah satunya adalah *return on equity*. Rasio profitabilitas ini adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba sebelum pajak yang dimiliki perusahaan pada periode tertentu. Semakin tinggi nilai profitabilitas yang mampu diraih oleh perusahaan maka performa perusahaan tersebut dapat dikategorikan baik. Jika kondisi perusahaan dikategorikan menguntungkan atau menjanjikan keuntungan di masa mendatang maka banyak investor yang akan menanamkan dananya untuk membeli saham perusahaan, tentu saja mendorong harga saham naik menjadi lebih tinggi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan *return on equity* sebagai indikator profitabilitas. Menurut Nunuk Idamanti (2018), mengatakan bahwa ROE (*Return On Equity*) merupakan rasio yang dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan menggunakan modal dari pemegang saham, rasio ini merupakan ukuran profitabilitas dari sudut pandang pemegang saham.

Tabel 1. Sales Growth, Return On Equity, Current Ratio dan Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019.

No.	Kode	Tahun	Sales Growth	Return On Equity	Current Ratio	Harga Saham
1	ICBP	2017	3,58	17,43	242,83	28,099
		2018	7,88	20,52	195,17	35,857
		2019	10,18	20,10	2,54	11,15
2	DLTA	2017	0,30	24,44	863,78	4.590
		2018	14,88	26,33	719,83	5.500
		2019	-7,38	257,21	805,05	6800
3	SKLT	2017	9,63	7,47	126,31	1.100
		2018	14,31	9,42	122,44	1.500
		2019	22,59	11,82	129,01	1.610
4	ULTJ	2017	4,13	16,91	419,19	1.295
		2018	12,16	14,69	439,81	1.350
		2019	14,04	18,32	444,41	1.680
5	MLBI	2017	3,87	124,15	82,57	13.675
		2018	7,67	104,91	77,84	16.000
		2019	3,82	105,24	73,19	15.500

Sumber data: www.idx.co.id dan www.finance.yahoo.com Tahun 2017-2019 (diolah kembali oleh penulis).

Pertimbangan lain yang sering di gunakan investor dalam menanamkan sahamnya adalah dilihat dari pertumbuhan penjualan suatu perusahaan. Pertumbuhan penjualan merupakan perubahan penjualan yang dialami perusahaan setiap tahunnya. Jika pertumbuhan penjualan perusahaan setiap tahun mengalami kenaikan, maka perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik di masa yang akan datang dan menjadi alat untuk mengambil sebuah keputusan yang tepat. Hal inilah yang dapat membuat calon investor tertarik pada suatu perusahaan untuk dapat berinvestasi pada perusahaan tersebut. Industri makanan dan minuman merupakan salah satu perusahaan manufaktur yang memproduksi dari bahan mentah sampai bahan jadi.

Di Indonesia perusahaan sub sektor makanan dan minuman memiliki peluang investasi yang sangat besar karena industri makanan dan minuman yang ada Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Di samping itu, sub sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sub sektor terbesar dalam sektor perusahaan manufaktur, sehingga sub sektor tersebut memiliki aktiva dan pertumbuhan penjualan yang signifikan yang dapat menarik para investor dalam menanamkan modalnya.

Dari data tabel 1. dapat dilihat, pada tahun 2019 pertumbuhan penjualan pada perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (ICBP) mengalami kenaikan dari 7,88% ditahun 2018 menjadi 10,18% ditahun 2019, namun kenaikan pada tahun tersebut tidak diikuti dengan harga saham perusahaan PT Indofood Sukses Makmur (ICBP) mengalami penurunan dari 35.857 ditahun 2018 menjadi 11.15 ditahun 2019. Kemudian pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) yang dimana pertumbuhan perusahaan mengalami penurunan dari 14,88% di tahun 2018 menjadi -7,38% ditahun 2019, sedangkan harga saham pada perusahaan PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) mengalami kenaikan dari 5.500 ditahun 2018 menjadi 6.800 di tahun 2019. Selain itu, pada perusahaan Sekar Laut Tbk (SKLT) yang dimana nilai *current ratio* mengalami penurunan dari 126,31% di tahun 2017 menjadi 122,44% di tahun 2018, namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan, Sekar Laut Tbk (SKLT) mengalami kenaikan dari 1.100 ditahun 2017 menjadi 1.500 ditahun 2018. Kemudian pada perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) yang dimana nilai *return on equity* mengalami penurunan dari 16,91% di tahun 2017 menjadi 14,69% di tahun 2018, namun tidak diikuti dengan penurunan harga saham perusahaan, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) mengalami kenaikan dari 1.295 ditahun 2017 menjadi 1.350 ditahun 2018. Pada perusahaan Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) yang dimana nilai *return on equity* mengalami kenaikan dari 104,91% ditahun 2018 menjadi 105,24% ditahun 2019, sedangkan harga saham pada perusahaan Sekar Laut Tbk (MLBI) mengalami penurunan dari 16.000 ditahun 2018 menjadi 15.500 ditahun 2019.

Salah satu fenomena pada sub sektor makanan dan minuman terjadi padatahun 2018. Menurut CNBC Indonesia kinerja saham barang konsumsi perlu diwaspadai, pasalnya ada kecenderungan ekspektasi terhadap penjualan ritel turun. Hal tersebut berpotensi mendorong kinerja emiten dari sektor barang konsumsi tertekan. Penjualan tertekan pada akhirnya berdampak pada kinerja keuangan emiten-emiten sektor barang konsumsi, termasuk yang berada pada sub sektor makanan dan minuman. Sepanjang sembilan bulan pertama tahun 2017, tercatat tiga dari empat emiten terbesar di sub sektor tersebut mencatatkan pelemahan pertumbuhan laba bersih. Keempat emiten tersebut adalah PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), dan PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ). Kinerja keuangan yang tertekan tidakterlalu berdampak pada kinerja harga saham, keempat emiten tersebut tetap naik sepanjang 2017 kecuali saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF). Saham-saham seperti PT Indofood CBP Sukses Mamur Tbk (ICBP) naik 3,8%,saham PT Mayora Indah Tbk (MYOR) naik 22,8%, dan saham PT Ultra Milk Industry Tbk (ULTJ) yang naik 13,3%. Meskipun begitu, pelaku pasar tetap harus waspada terhadap proyeksi penurunan penjualan barang-barang ritel. Terlebih, potensi kenaikan IHSG pada tahun 2017 mungkin dapat dikatakan sudah tidak besar lagi. Ketika IHSG sudah mencapai puncaknya, investor biasanya akan meninggalkan saham-saham berkapitalisasi pasar besar dan beralih ke saham-saham lapis dua dan tiga (CNBC Indonesia).

Dari fenomena tersebut dapat dilihat bahwa, tingkat penjualan suatu perusahaan dapat mempengaruhi kinerja saham perusahaan tersebut dikarenakan pertumbuhan penjualan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham perusahaan dan menjadi penentu bagi para investor untuk dapat memperjual belikan sahamnya dalam pasar modal. Pertumbuhan penjualan bukan satu-satunya faktor yang dapat menentukan kinerja saham perusahaanyang berdampak pada harga saham perusahaan tersebut, tetapi terdapat beberapa faktor lainnya. Dilihat dari fenomena bahwa terdapat beberapa

perusahaan yang tidak terdampak pada kinerja sahamnya akibat tertekannya penjualan, dikarenakan adanya faktor lainnya. Namun, dalam kasus ini hal tersebut tetap berpengaruh pada peningkatan nilai saham perusahaan yang tidak mengalami kenaikan yang cukup baik.

Menurut penelitian Jeany Clarenzia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Menurut penelitian Fellicia Anggela, Robin Jonathan dan Catur Kumala Dewi (2016) bahwa secara parsial variabel *current ratio*, *Return On Equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham. Penelitian Nunuk Idamanti (2018) bahwa secara parsial menunjukkan bahwa rasio lancar (*Current Ratio*) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, ROE (*Return On Equity*) memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham, dan Penjualan memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Ratih (2017) bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham sedangkan pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, dikarenakan bahwa salah satu penyebabnya yaitu melonjaknya beban penjualan dan beban usaha menyebabkan laba bersih turun meskipun penjualan pertumbuhan naik sehingga disaat pertumbuhan penjualan meningkat tidak selalu disertai dengan kenaikan harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, mengapa pada saat nilai likuiditas menurun harga saham justru naik, dan pada saat nilai profitabilitas mengalami kenaikan harga saham justru tidak mengalami peningkatan. maka penulis termotivasi untuk melakukan penelitian ini. Selain itu juga, penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah dari lokasi penelitian yang digunakan dimana penelitian yang akan penulis lakukan menggunakan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Periode penelitian yang dipilih adalah tahun 2017-2019 dan merupakan periode tahun yang belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya.

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Apakah *Current Ratio* (CR) berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019?
2. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019?
3. Apakah pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019?
4. Apakah *current ratio* (CR), *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan (*Sales Growth*) secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2017-2019?

Hipotesis Penelitian

Pada penelitian ini, yang menjadi variabel independen adalah rasio likuiditas yang di proksikan oleh *current ratio*, rasio profitabilitas yang di proksikan oleh *return on equity*, dan pertumbuhan penjualan. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah harga saham.

Current Ratio dapat dijadikan sebagai dasar perhitungan dari likuiditas jangka pendek yang paling utama karena mencakup seluruh komponen aktiva lancar dan seluruh komponen hutang lancar tanpa membedakan tingkat likuiditasnya. Apabila aktiva lancarnya melebihi hutang lancarnya, maka dapat diperkirakan bahwa pada suatu ketika dilakukan likuiditas, aktiva lancar terdapat cukup kas ataupun yang dapat dikonversikan

menjadi uang kas di dalam waktu singkat, sehingga dapat memenuhi kewajibannya (Raghilia, dwi dan devi, 2014).

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Fahlevi (2013) yang menyatakan CR (*Current Ratio*) berpengaruh dengan harga saham. Hasil temuan menunjukkan rasio likuiditas yang diproyeksi oleh CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Dan dalam penelitian Nunuk Idamanti (2018) jika kemampuan likuiditas perusahaan baik, maka investor tidak perlu mencemaskan kondisi keuangan perusahaan yang berupa modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan.

H1 : Rasio Likuiditas yang diprosikan oleh Current Ratio (CR) berpengaruh terhadap harga saham

ROE digunakan sebagai bahan pertimbangan dengan menunjukkan kinerja manajemen meningkat berarti perusahaan mampu mengelola sumber dana dan pembiayaan operasional secara efisien dan efektif. Untuk mengukur profitabilitas saat ini dan masa lalu dalam memproyeksikan masa depan sangatlah penting. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Muchamad Ridwan dan Lucia Ari Diyani (2018) yang menyatakan variabel ROE berpengaruh signifikan terhadap perubahan harga saham. Semakin tinggi ROE berarti semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola modalnya untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham. Dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut dapat menggunakan modal dari pemegang saham secara efektif dan efisien untuk memperoleh laba. Dengan adanya peningkatan laba bersih maka nilai ROE akan meningkat pula sehingga para investor tertarik untuk membeli saham tersebut yang akhirnya harga saham perusahaan tersebut mengalami kenaikan.

H2 : Rasio Profitabilitas yang diprosikan oleh Return On Equity (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.

Berdasarkan hasil penelitian Faridha (2018) pertumbuhan penjualan juga dapat menjadikan bahan pertimbangan buat para investor dalam menanamkan modal sahamnya. Jika pertumbuhan penjualan dari tahun ke tahun stabil dan selalu naik dapat dikatakan perusahaan tersebut mempunyai prospek yang menjanjikan bagus dimasa mendatang. Pertumbuhan penjualan mencerminkan keberhasilan investasi periode sebelumnya dan dapat dijadikan sebagai prediksi pertumbuhan dimasa depan. Jika suatu perusahaan yang mengalami pertumbuhan kearah yang lebih baik akan terdapat peningkatan konsisten terhadap aktivitas operasinya dan mampu menjual hasil produknya sesuai dengan target yang diharapkan.

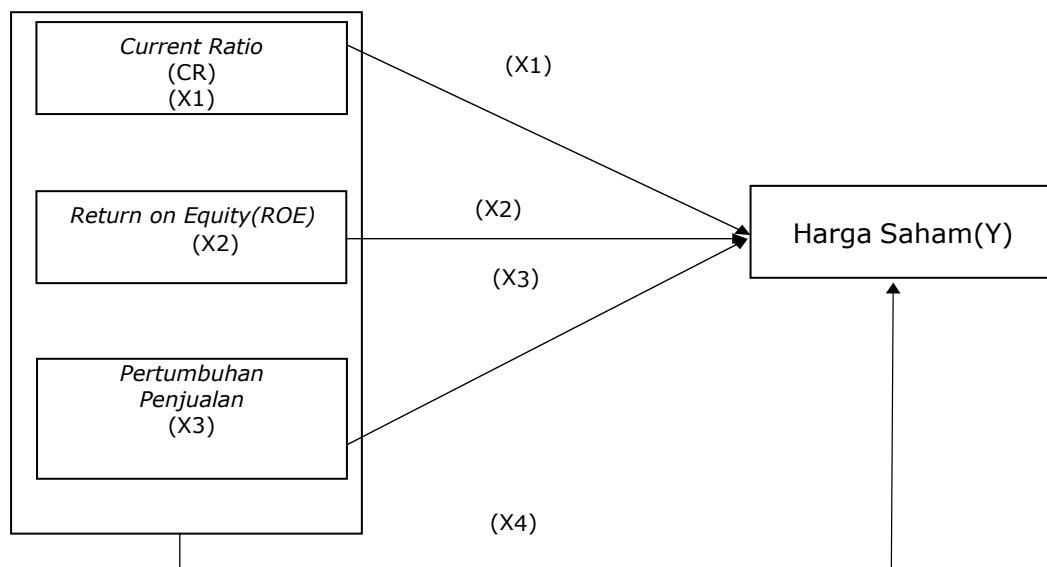
Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Preisia Sigar dan Lintje Kalangi (2019), pertumbuhan penjualan pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia memiliki peran penting dalam kontribusi peningkatan harga saham. Hal ini karena perusahaan mampu memberikan sinyal yang bagus kepada investor berdasarkan pertumbuhan penjualan dari perusahaan bahwa peningkatan penjualan perusahaan meningkat secara konsisten atau pendapatan perusahaan meningkat dari setiap tahun, dan investor bisa menangkap sinyal tersebut dengan baik sehingga tertarik menanam modal mereka di perusahaan.

H3 : Pertumbuhan Penjualan berpengaruh terhadap Harga Saham

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarena, Sri Rahayu, dan Nur Azizah (2012) menunjukkan bahwa variabel likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan secara bersama-sama (simultan) berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham. Hal ini mengindikasikan bahwa bagi pemegang saham, kurangnya likuiditas dapat meramalkan hilangnya kendali pemilik atau kerugian investasi modal. Profitabilitas yang diukur dengan ROE cenderung meningkatkan minat investor terhadap saham perusahaan apabila nilai ROE tinggi. Pertumbuhan penjualan mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya secara keseluruhan. Laju pertumbuhan suatu perusahaan akan mempengaruhi kemampuan mempertahankan keuntungan dalam mendanai kesempatan-kesempatan pada masa yang akan datang.

H4 : Likuiditas, Profitabilitas dan Pertumbuhan Penjualan secara Bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis, Objek dan Subjek/Informasi Penelitian

Jenis penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2015, 14) dalam buku yang berjudul Metode Penelitian Pendidikan, yaitu: Metode penelitian yang bedasarkan pada *filsafat positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara *random*, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotetsis yang telah di ditetapkan. Objek penelitian yang diteliti adalah untuk menganalisa hubungan kausalitas yang merupakan tipe karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independen yaitu, variabel likuiditas yang diproksikan oleh *current ratio* (CR), variabel profitabilitas yang diproksikan oleh *return on equity* (ROE) dan pertumbuhan penjualan terhadap variabel dependen yaitu harga saham. Untuk memperoleh data dan informasi yang diperlukan, maka subjek dalam penelitian ini adalah variabel-variabel pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.

Dalam pelaksanaan penelitian, dibutuhkan pengukuran terhadap setiap variabelnya. Untuk memudahkan pengukuran, variabel tersebut disusun dalam operasional variabel berikut:

Tabel 2. Operasionalisasi Variabel

Variabel	Devinisi Variabel	Indikator	Skala
Variabel Independen : Current Ratio (CR) (X1)	merupakan kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan.	$\frac{\text{Current Ratio Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Skala Rasio
Return On Equity (ROE) (X2)	adalah rasio keuangan perusaha yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba bersih yang tersedia bagi	$\frac{\text{Return On Equity Laba Bersih}}{\text{Total Equitas}} \times 100\%$	Skala Rasio

	pemegang saham perusahaan.		
les Growth(X3)	Adalah mengukur seberapa besar perusahaan mempertahankan keuntungan penjualan barang dagangan dalam kurun waktu tertentu dalam perkembangan ekonomi.	$= \frac{\text{Sales Growth Sales}_t - \text{Sales}_{t-1}}{\text{Sales}_{t-1}} \times 100\%$	Skala Rasio
Variabel Dependen : Harga Saham (Y)	merupakan surat berharga yang menunjukkan hak pemodal sebagai bukti kepemilikan pribadi maupun institusi dalam suatu perusahaan.	Harga saham pada periode akhir tahun (Closing Price)	Skala Rasio

Populasi, Unit Penarikan Sampel dan Teknik Pemilihan Sampel

Sumber data yang akan dikumpulkan dan kemudian akan diperoleh sebagai informasi bagi penulis dan pembahasan dalam penyusunan skripsi ini menggunakan data sekunder yaitu, pengolahan data melalui bahan-bahan yang telah tersedia dari hasil tinjauan pustaka atau dengan kata lain dari hasil rangkuman bacaan yang terkait dengan objek kajian, khususnya berkaitan dengan penelitian. Data tersebut berupa laporan keuangan dari perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang sumber datanya diperoleh melalui situs resmi internet www.idx.co.id, www.sahamok.com dan www.finance.yahoo.com.

Adapun populasi penelitian yang diperoleh sebanyak 32 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa *organization*, yaitu sumber data yang unit analisisnya merupakan respon dari divisi organisasi atau perusahaan, sehingga data adalah mengenai atau berasal dari (*respons*) suatu organisasi berupa data-data yang terkait dengan judul penelitian ini. Dalam hal ini unit analisis adalah divisi organisasi yaitu perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019 yang dipilih dengan metode *purposive sampling*, yaitu pemilihan atau penarikan anggota sampel didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu dari penelitian. Sampel diperoleh dari populasi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017-2019 dengan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang sudah *go public* di tahun penelitian yaitu tahun 2017-2019.
2. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang tidak mengalami kerugian selama tahun penelitian yaitu tahun 2017-2019.
3. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyediakan data laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen selama tahun 2017-2019.
4. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang konsisten dan tidak keluar (*delisting*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2017-2019
5. Perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang menyampaikan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah selama tahun 2017- 2019.
6. Perusahaan yang memiliki data *closing price* setelah laporan keuangan di audit dan di *publish* pada bulan Desember pada tahun 2017-2019.
7. Data *Outlier*

Tabel 3. Kriteria Penarikan Sampel Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Tahun 2017-2019

Financial Ratio of Food and Beverage Companies

No.	Kode	Nama Emiten	Kriteria							Total
			1	2	3	4	5	6	7	
1.	ULTJ	Pt. Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
2.	STTP	Pt. Siantar Top Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
3.	SKLT	Pt. Sekar Laut Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
4.	SKBM	Pt. Sekar Bumi Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
5.	ROTI	Pt. Nippon Indosari Corpindo Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
6.	PSGO	Pt. Palma Serasih Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
7.	PSDN	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk	√	-	√	√	√	√	-	-
8.	PCAR	Pt. Prasadha Aneka Niaga Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
9.	PANI	Pt. Pratama Abadi Nusa Industri	-	-	-	-	-	-	-	-
10.	MYOR	Pt. Mayora Indah Tbk	√	√	√	√	√	√	√	-
11.	MLBI	Pt. Multi Bintang Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
12.	MGNA	Pt. Magna Investama Mandiri Tbk	√	-	√	√	√	-	-	-
13.	KEJU	Pt. Mulia Boga Raya Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
14.	INDF	Pt. Indofood Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
15.	IKAN	Pt. Era Mandiri Cemerlang	-	-	-	-	-	-	-	-
16.	IIKP	Pt. Inti Agri Resources Tbk	√	-	√	√	√	-	-	-
17.	ICBP	Pt. Indofood Cbp Sukses Makmur Tbk	√	√	√	√	√	√	√	-
18.	HOKI	Pt. Buyung Poetra Sembada Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
19.	GOOD	Pt. Garudafood Putra Putri Jaya Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
20.	FOOD	Pt. Sentra Food Indonesia Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
21.	ENZO	Pt. Morenzo Abadi Perkasa Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
22.	DMDN	Pt. Diamond Food Indonesia Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
23.	DLTA	Pt. Delta Djakarta Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
24.	COCO	Pt. Wahana Interfood Nusantara Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
25.	CLEO	Pt. Sariguna Primatirta Tbk	√	√	√	√	√	-	-	-
26.	CEKA	Pt. Wilmar Cahaya Indonesia Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
27.	CAMP	Pt. Campina Ice Cream Industry Tbk	-	-	-	-	-	-	-	-
28.	BUDI	Pt. Budi Starch & Sweetener Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√
29.	BTEK	Pt. Bumi Teknokultura Unggul Tbk	√	-	√	√	√	-	-	-
30.	ALTO	Pt. Tri Banyan Tirta Tbk	√	-	√	√	√	√	-	-
31.	AISA	Pt. Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk	√	-	√	√	√	√	-	-
32.	ADES	Pt. Akasha Wira International Tbk	√	√	√	√	√	√	-	√

(Sumber : www.finance.yahoo.com dan www.idx.co.id diolah kembali oleh penulis)

Berdasarkan kriteria yang telah di tetapkan, sebanyak 12 perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini, perusahaan tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4. Sampel Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Listing di BEI
1.	ULTJ	PT. ULTRA JAYA MILK INDUSTRY & TRADINGCOMPANY TBK	2-Juli-1990
2.	STTP	PT. SIANTAR TOP TBK	9-Agustus-1993
3.	SKLT	PT. SEKAR LAUT TBK	8-September-1993
4.	SKBM	PT. SEKAR BUMI TBK	5-Januari-1993
5.	ROTI	PT. NIPPON INDOSARI CORPINDO TBK	28-Juni-2010
6.	MLBI	PT. MULTI BINTANG INDONESIA TBK	17-Januari-1994
7.	ICBP	PT. INDOFOOD CBP SUKSES MAKMUR TBK	7-Oktober-2010
8.	HOKI	PT. BUYUNG POETRA SEMBADA TBK	22-Juni_1994
9.	DLTA	PT. DELTA DJAKARTA TBK	12-Februari-1984
10.	CEKA	PT. WILMAR CAHAYA INDONESIA TBK	9-Juli-1996
11.	BUDI	PT. BUDI STARCH & SWEETENER TBK	8-Mei-1995
12.	ADES	PT. AKASHA WIRA INTERNATIONAL TBK	13-Juni-1994

(sumber : www.sahamok.com dan www.idx.co.id diolah kembali oleh penulis)

Metode Analisis Data

Data Penelitian ini diuji menggunakan metode analisis regresi dan korelasi berganda, yang diawali dengan uji kualitas data untuk memastikan bahwa data memiliki kualitas yang baik, yaitu uji validitas, uji reliabilitas, uji normalitas, uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Formulasi persamaan analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y= Harga Saham

a = Konstanta

b1 = Koefisien regresi untuk *Current Ratio* (CR)

X1 = *Current Ratio* (CR)

b2 = Koefisien regresi untuk *Return On Equity* (ROE)

X2 = *Return On Equity* (ROE)

B3 = Koefisien regresi untuk Pertumbuhan Penjualan

X3 = Pertumbuhan Penjualan

e = eror

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Terdapat dua variable dalam penelitian yang akan diteliti lebih lanjut sebagai subjek dalam penelitian ini. Variable yang pertama adalah variable independent (variable X) yaitu *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth*. Dan variabel yang kedua adalah variable dependen (variable Y) adalah harga saham.

Unit analisis yang digunakan dalam penelitian adalah *organization* karena data yang digunakan mengenai atau berasal dari suatu organisasi tertentu, yaitu Bursa Efek Indonesia. Lokasi penelitian dilakukan pada perusahaan-perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sumber data yang diperoleh penelitian berasal dari Bursa Efek Indonesia melalui situs resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu *www.idx.co.id* dan juga melalui situs *www.idnfinancial.co.id* juga *www.finance.yahoo.co.id*.

Terdapat 32 perusahaan dalam sektor makanan dan minuman pada perusahaan manufaktur. Dengan menggunakan metode *purposive sampling*, penarikan sampel dilakukan berdasarkan kriteria yang telah ditentukan ini, maka diperoleh 12 perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang akan dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini.

Dari metode sampling tersebut maka data yang terpilih dikumpulkandengan tujuan untuk mendapatkan data informasi sebagai materi pendukungdalam penelitian ini. Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu dokumen keuangan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukandengan cara *download* laporan keuangan pada situs Bursa Efek Indonesia.

1. Kondisi Likuiditas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan hutang lancar, salah satu rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar atau *current ratio*. Rasio likuiditas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *current ratio* (CR). Berikut data *current ratio* pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019.

Tabel 5. Current Ratio pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ADES	120,15	138,77	200,42
2.	BUDI	100,75	100,23	100,65
3.	CEKA	222,44	511,30	479,97
4.	DLTA	863,78	719,83	805,05
5.	HOKI	456,70	267,84	298,59
6.	INDF	150,27	106,63	127,21
7.	MLBI	82,57	77,84	73,19
8.	ROTI	225,86	357,12	169,33
9.	SKBM	163,53	138,33	133,01
10.	SKLT	126,31	122,44	129,01
11.	STTP	264,09	73,03	284,35
12.	ULTJ	419,19	439,81	444,41
Mean		266,30	254,43	270,43
Max		863,78	719,83	805,05
Min		82,57	73,03	73,19

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 5 menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat (*mean*) *current ratio* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 266,30% dengan perusahaan yang memiliki nilai *current ratio* tertinggi adalah PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 863,78%. Kemudian untuk perusahaan dengan nilai *current ratio* terendah adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 82,57%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *current ratio* perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami penurunan menjadi 254,43%, sedangkan pada tahun 2019 nilai rata-rata *current ratio* mengalami peningkatan kembali menjadi 270,43%. Hal tersebut juga diikuti dengan penurunan serta peningkatan nilai *current ratio* tertinggi yang dimiliki oleh PT Delta Djakarta (DLTA) pada tahun 2018 dan 2019 sebesar 719,83% dan 805,05%. Kemudian untuk perusahaan dengan nilai *current ratio*

terendah dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk pada tahun 2018 sebesar 73,03% dan PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 73,19%.

2. Kondisi Profitabilitas pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset, dan modal saham tertentu. Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on equity* (ROE). Berikut data *return on equity* (ROE) pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017- 2019:

Tabel 6. Return On Equity pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ADES	9,04	10,99	14,77
2.	BUDI	3,82	2,47	4,98
3.	CEKA	11,90	9,49	24,28
4.	DLTA	24,44	26,33	257,21
5.	HOKI	10,08	16,02	16,17
6.	INDF	11,00	9,94	10,89
7.	MLBI	124,15	104,91	105,24
8.	ROTI	4,80	4,36	7,65
9.	SKBM	2,53	1,53	0,09
10.	SKLT	7,47	9,42	11,82
11.	STTP	15,60	12,51	18,61
12.	ULTJ	16,91	14,69	18,32
Mean		20,145	18,555	40,836
Max		124,15	104,91	257,21
Min		2,53	1,53	0,09

Sumber: Data diolah oleh penulis

Tabel 6. menunjukkan perkembangan dan rata-rata tingkat (*mean*) *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *return on equity* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 20,145% dengan perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* tertinggi adalah PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 124,15%. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki nilai *return on equity* terendah adalah PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) sebesar 2,53%. Pada tahun 2018 nilai rata-rata *return on equity* mengalami penurunan menjadi 18,555% sedangkan pada tahun 2019 nilai rata-rata *return on equity* mengalami peningkatan menjadi 40,836%. Hal tersebut diikuti dengan penurunan nilai tertinggi *return on equity* pada tahun 2018 yang dimiliki PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 104,91. Kemudian pada tahun 2019 nilai tertinggi *return on equity* dimiliki oleh PT Delta Djakarta Tbk (DLTA) sebesar 257,21%. Selain itu, pada tahun 2018 dan 2019 nilai terendah *return on equity* PT Sekar Bumi Tbk (SKBM) mengalami penurunan menjadi 1,53% dan 0,09%.

3. Kondisi Pertumbuhan Penjualan pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Pertumbuhan penjualan atau *sales growth* memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan penjualan, perusahaan dapat memprediksikan seberapa besar *profit* yang akan di dapatkan oleh perusahaan. Berikut data pertumbuhan penjualan atau *sales growth* pada perusahaan subsektor makanan dan minuman tahun 2017-2019 (Tabel 7). Tabel 7. menunjukkan perkembangan dan rata-rata (*mean*) *sales growth* perusahaan sub sektor makanan dan minuman tahun 2017- 2019. Pada tahun 2017 nilai rata-rata *sales growth* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 4,685% dengan perusahaan yang memiliki nilai *sales growth* tertinggi adalah PT Sekar Bumi (SKBM) sebesar 22,67%. Kemudian untuk perusahaan yang memiliki nilai

sales growth terendah adalah PT Akasha Wira International Tbk (ADES) sebesar -8,24%. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata *sales growth* pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan sebesar 6,7925% pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 sebesar 9,2683%. Hal tersebut diikuti dengan peningkatan nilai tertinggi *sales growth* pada tahun 2018 yang dimiliki PT Buyung Poetra Sembada (HOKI) sebesar 18,32%. Kemudian pada tahun 2019 nilai tertinggi *sales growth* dimiliki oleh PT Siantar Top Tbk (STTP) sebesar 26,73%. Selain itu, pada tahun 2018 nilai terendah *sales growth* dimiliki oleh PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami penurunan menjadi -14,76% sedangkan pada tahun 2019 nilai terendah PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA) mengalami peningkatan menjadi 14,01%.

Tabel 7. Sales Growth pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ADES	-8,24	-1,25	3,73
2.	BUDI	1,74	10,99	13,47
3.	CEKA	3,46	-14,76	-14,01
4.	DLTA	0,30	14,88	-7,38
5.	HOKI	5,43	18,32	15,53
6.	INDF	5,29	4,57	4,36
7.	MLBI	3,87	7,67	3,82
8.	ROTI	-1,22	11,06	20,62
9.	SKBM	22,67	6,11	7,72
10.	SKLT	9,63	14,31	22,59
11.	STTP	9,16	-2,55	26,73
12.	ULTJ	4,13	12,16	14,04
Mean		4,685	6,7925	9,2683
Max		22,67	18,32	26,73
Min		-8,24	-14,76	-14,01

Sumber: Data diolah oleh penulis

4. Kondisi Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia (BEI)

Saham adalah tanda penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan, berupa selembar kertas yang berisi mengenai nilai nominal, nama perusahaan, hak dan kewajiban setiap pemegangnya. Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan atau kinerja perusahaan. Jika harga saham selalu mengalami kenaikan maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Berikut data harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2019 (Tabel 8)

Tabel 8 menunjukkan perkembangan dan rata-rata (*mean*) harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman pada tahun 2017-2019. Pada tahun 2017 nilai rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 3104. Sedangkan nilai tertinggi pada tahun 2017 harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) sebesar 13675. Kemudian nilai terendah pada tahun 2017 dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) sebesar 94. Pada tahun 2018 dan 2019 nilai rata-rata harga saham perusahaan sub sektor makanan dan minuman mengalami peningkatan yaitu 3380,5 pada tahun 2018 dan 3564,8 pada tahun 2019. Kemudian nilai tertinggi harga saham pada tahun 2018 masih dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI) dan mengalami peningkatan menjadi 16000, sedangkan pada tahun 2019 nilai tertinggi harga saham mengalami penurunan menjadi 15500 yang masih dimiliki oleh PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI). Pada tahun 2018 dan 2019 nilai terendah harga saham masih dimiliki oleh PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) dan mengalami peningkatan sebesar 96 pada tahun 2018 dan 103 pada tahun 2019

Tabel 8. Harga Saham pada Perusahaan Sub sektor Makanan dan Minuman

No.	Kode Saham	Tahun		
		2017	2018	2019
1.	ADES	885	920	1045
2.	BUDI	94	96	103
3.	CEKA	1290	1375	1670
4.	DLTA	4590	5500	6800
5.	HOKI	344	730	235
6.	INDF	7625	7450	7925
7.	MLBI	13675	16000	15500
8.	ROTI	1275	1200	1300
9.	SKBM	715	695	410
10.	SKLT	1100	1500	1610
11.	STTP	4360	3750	4500
12.	ULTJ	1295	1350	1680
Mean		3104	3380,5	3564,8
Max		13675	16000	15500
Min		94	96	103

Sumber: Data diolah oleh penulis

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variable-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variable independent, yaitu likuiditas (*current ratio*), profitabilitas (*return on equity*) dan pertumbuhan penjualan (*sales growth*), sedangkan variable dependen dalam penelitian ini adalah harga saham. Deskriptif variable atas data yang dilakukan yaitu selama tiga tahun (2017- 2019) yang terdiri dari 36 data. Berikut di dalam table 4.7 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini meliputi jumlah sampel (n), rata-rata sampel (*mean*), nilai maksimum, nilai minimum serta standar deviasi untuk masing-masing variable.

Tabel 9. Hasil Analisis Statistik Deskriptif Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Current Ratio	36	73.03	863.78	263.7222	209.27524
Retun On Equity	36	.09	257.21	26.5119	48.94929
Sales Growth	36	-14.76	26.73	6.9153	9.66042
Harga Saham	36	94	16000	3349.78	4258.506
Valid N (listwise)	36				

Sumber : SPSS 2021

Berdasarkan Tabel 9, menunjukkan bahwa jumlah data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 12 sampel dan jangka waktu pengambilan sampel selama 3 tahun sehingga n=36. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2017-2019. Variable independent yang digunakan dalam penelitian yaitu *current ratio* (X1), *return on equity* (X2) dan *sales growth* (X3). Dan variable dependen yang digunakan adalah harga saham (Y). Dari 36 data harga saham, nilai terendah (*minimum*) sebesar 94 dan tertinggi (*maximum*) 16000, sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 3349,78 dengan standar deviasi 4258,506. Pada variable *current ratio* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 73,03 dan tertinggi (*maximum*) 863,78, sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 263,7222 dengan stardar deviasi 209,27524. Pada variable *return on equity* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0,09 dan tertinggi (*maximum*) 257,21, sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 26,5119 dengan stardar deviasi 48,94929. Pada variable *sales growth* menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -14,76 dan tertinggi (*maximum*) 26,73, sedangkan rata-rata (*mean*)

sebesar 6,9153 dengan stardar deviasi 9,66042.

Dalam menguji pengaruh likuiditas, profitabilitas dan pertumbuhan penjualan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek indonesia tahun 2017-2019 dilakukan dengan pengujian statistik. Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis regresi linear berganda dengan bantuan *Statistical Product Service Solution* (SPSS) Versi 21. Adapun variable yang diteliti oleh penulis yaitu likuiditas yang diproksikan dengan *current ratio* (X1), Profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* (X2), pertumbuhan penjualan (X3) dan harga saham (Y). Selanjutnya dilakukan beberapa uji asumsi klasik yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas dan uji autokorelasi, tetapi sebelumnya dilakukan uji standarisasi (*zscore*) terlebih dahulu yang bertujuan untuk menyamakan satuan yang tidak lagi bergantung pada satuan pengukuran melainkan menjadi nilai baku, sehingga penulis melakukan transformasi menjadi data *standardize* dengan menggunakan uji standarisasi (*z-score*) dalam SPSS versi 21. Semua uji tersebut menunjukkan data memiliki kuatlitas yang baik dan dapat dilanjutkan untuk analisis selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Berikut ini adalah hasil analisis yang dilakukan dengan spss 21 dengan harga saham sebagai variable dependen:

Tabel 13. Hasil Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3299.842	1060.753		3.111	.004
	Current Rasio	-6.128	2.778	-.301	-2.206	.035
	Return on Equity	61.802	11.992	.710	5.154	.000
	Sales Growth	3.986	59.441	.009	.067	.947

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan hasil analisis Tabel 13 di atas, maka dapat dibuat model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\text{Harga Saham} = 3299,842 - 6,128 \text{ CR} + 61,802 \text{ ROE} + 3,986 \text{ SG} + \text{error}$$

Interpretasi dari persamaan model regresi linear berganda di atas adalah sebagai berikut:

1. Konstanta

Nilai Konstanta sebesar 3299,842 artinya jika *current ratio*, *return onequity* dan *sales growth* bernilai 0, maka harga saham nilainya sebesar 3299,842

2. Koefisien Regresi Variabel Likuiditas (*Current Ratio*)

Nilai Koefisien regresi *current ratio* memiliki nilai negative yaitu sebesar 6,128 artinya setiap peningkatan *current ratio* sebesar satusatuan, maka harga saham akan mengalami penurunan sebesar 6,128 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.

3. Koefisien Regresi Variabel Profitabilitas (*Return On Equity*)

Nilai Koefisien regresi *return on equity* yaitu sebesar 61,802 artinya setiap peningkatan *return on equity* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 61,802 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.

4. Koefisien Regresi Variabel Pertumbuhan Penjualan (*Sales Growth*)

Nilai Koefisien regresi *sales growth* yaitu sebesar 3,986 artinya setiap peningkatan *sales growth* sebesar satu satuan, maka harga saham akan mengalami peningkatan sebesar 3,986 dengan asumsi variabel independent lainnya bernilai tetap.

Uji statistik (uji t) pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ *independent* secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen.

Analisis uji t berdasarkan table adalah sebagai berikut:

Jika nilai signifikansi atau *p value* < 0,05 atau t hitung > t tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Nilai t tabel dengan

tingkat signifikansi 5%(sebagian) ditentukan dengan derajat kebebasan $df = (n-k-1)$, yaitu $df = (36-3-1)$. Dengan tingkat signifikansi 5% (sebagian) dan $df = 32$ maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,03693. Hasil uji parsial (uji T)dapat dilihat pada 4.12 Adapun penjabaran dari pengujian hipotesis pertama (H1), kedua (H2) dan ketiga (H3) dengan menggunakan uji parsial (uji T) adalah sebagai berikut:

1. Hasil pengujian hipotesis pertama (H1) berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* current ratio adalah $0,035 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $-2,206 < 2,03693$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau H1 diterima. Artinya, terdapat pengaruh negative secara parsial current ratio terhadap harga saham.
2. Hasil pengujian hipotesis kedua (H2) berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* return on equity adalah $0,000 < 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $5,5154 > 2,03693$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau H2 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif secara parsial return on equity terhadap harga saham.
3. Hasil pengujian hipotesis ketiga (H3) berdasarkan Tabel 4.12, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* sales growth adalah $0,947 > 0,05$ dan nilai t hitung sebesar $0,67 < 2,03693$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 diterima atau H3 ditolak. Artinya, tidak terdapat pengaruh secara parsial sales growth terhadap harga saham.

Tabel 14. Uji Statistik t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	3299.842	1060.753		3.111	.004
	Current Rasio	-6.128	2.778	-.301	-2.206	.035
	Retur OnEquity	61.802	11.992	.710	5.154	.000
	Sales Growth	3.986	59.441	.009	.067	.947

a. Dependent Variable: Y

Uji Statistik F

Uji Statistik F (Uji F) untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independent terhadap variabel dependen.

Tabel 15. Uji Statistik F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	296734416.395	3	98911472.13	9.365	.000b
Residual	337986153.827	32	10562067.30		
Total	634720570.222	35			

- a. Dependent Variable: Y
- b. Predictors: (Constant), X3, X1, X2

Jika nilai signifikansi atau *p value* $< 0,05$ atau F hitung $> F$ tabel maka H0 ditolak atau Ha diterima. Artinya, terdapat pengaruh variabel X secara simultan terhadap variabel Y. Nilai F tabel dengan tingkat signifikansi 5% ditentukan dengan derajat kebebasan $df = (k; n-k)$, yaitu $df = (3; 36-3)$. Dengan tingkat signifikansi 5% dan $df = (3;33)$ maka diperoleh nilai F tabel sebesar 2,89. Dapat diketahui bahwa nilai signifikansi atau *p value* untuk pengaruh X1, X2 dan X3 secara simultan terhadap Y adalah sebesar $0,000 < 0,05$ dan nilai f hitung sebesar $9.365 > 2, 89$. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak atau H4 diterima. Artinya, terdapat pengaruh positif secara simultan current ratio, return on equity, dan sales growth terhadap harga saham.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol

dan satu. Nilai R2 yang kecil berarti kemampuan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi dependen.

Tabel 16. Uji Adjusted R Square (R2)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.684	.468	.418	3249.933	.989
a. Predictors: (Constant), X3, X1, X2					
b. Dependent Variable: Y					

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai koefisien a

Pembahasan

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Pada hasil pengujian bahwa *current ratio* memiliki nilai signifikan sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 atau $0,035 < 0,05$. Sehingga Hipotesis 1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *current ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio* berpengaruh negative terhadap harga saham atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Evita Agustina Wulandari (2016) yang menyatakan bahwa *Likuiditas yang diprosikan dengan current ratio* berpengaruh negative terhadap Harga Saham. Dan sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh James dan John (2012) dalam Ratih Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio ini dapat dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan utang lancar. Salah satu ciri dari rasio likuiditas yang paling umum dan sering digunakan adalah rasio lancar. Pada penelitian ini koefisien bertanda negative menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat *current ratio* maka harga saham akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan rasio likuiditas dapat menggambarkan bentuk ratio yang dialami oleh suatu perusahaan karena kemampuan atau ketidakmampuannya dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, sehingga itu memberi pengaruh kepada terganggunya aktivitas perusahaan. Apabila suatu perusahaan memiliki hutang lancar yang tinggi dapat mempengaruhi keyakinan investor dalam menanamkan saham. Namun, hutang lancar yang dimiliki oleh perusahaan juga dapat menjadi pertimbangan investor karena adanya sejumlah aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan selama periode tertentu. Dalam hal ini jika kemampuan likuiditas perusahaan baik, maka seharusnya investor tidak perlu mencemaskan kondisi keuangan perusahaan berupa modal yang ditanamkan oleh investor pada perusahaan.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Pada hasil pengujian bahwa *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga Hipotesis 2 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *return on equity* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham atau hipotesis diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kasmir (2016) bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Pada penelitian ini koefisien regresi bertanda positif menunjukkan bahwa semakin besar nilai ROE (*Return On Equity*) maka harga saham akan ikut meningkat. Jika perusahaan memperoleh pendapatan yang besar dapat mempengaruhi perusahaan dalam memiliki jumlah asset yang lebih besar. Selain itu, apabila perusahaan yang mempunyai tingkat profitabilitas tinggi dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut karena

manajemen perusahaan dianggap mampu dan berhasil menjalankan operasional perusahaan. Hal ini yang mempengaruhi meningkatnya harga saham pada perusahaan tersebut. Dan sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nunuk Idamanti (2018) dan Ratih Pratiwi (2017) yang menyatakan bahwa Profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* berpengaruh positif terhadap Harga Saham. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan *return on equity* mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Pengaruh *Sales Growth* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman

Pada hasil pengujian bahwa *sales growth* memiliki nilai signifikan sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05 atau $0,947 > 0,05$. Sehingga Hipotesis 3 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) dan Farida Ulfah, Nur Handayani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap harga saham. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *sales growth* berpengaruh terhadap harga saham atau hipotesis tidak diterima. Hasil penelitian ini juga tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Adi Kharismayadi (2016, s11) tingginya tingkat *sales growth* menunjukkan semakin baik satu perusahaan dalam menjalankan operasinya. Semakin baik suatu perusahaan maka harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan tersebut akan meningkat pula.

Hal ini disebabkan karena saat tingkat penjualan tinggi atau rendah dari tahun ke tahun, tingkat pembiayaan yang dikeluarkan perusahaan juga tinggi pada tahun yang bersangkutan sehingga laba komprehensif yang dihasilkan juga belum tentu tinggi, selain itu laba yang diperoleh perusahaan belum tentu digunakan untuk pembagian deviden melainkan digunakan untuk pembangunan usaha, dengan demikian pertumbuhan penjualan tidak berpengaruh terhadap harga saham. Maka dari itu, variabel pertumbuhan penjualan tidak mampu dijadikan sinyal oleh perusahaan untuk menarik minat investor untuk menanamkan modal pada saham perusahaan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Jeany Clarensia, Sri Rahayu dan Nur Azizah (2012) dan Farida Ulfah, Nur Handayani (2018) yang menyatakan bahwa pertumbuhan penjualan (*sales growth*) tidak berpengaruh terhadap harga saham, karena perusahaan kurang memperhatikan dan mengevaluasi pertumbuhan penjualan perusahaan yang cenderung tidak stabil. Berdasarkan hal tersebut menunjukkan bahwa pertumbuhan penjualan atau *sales growth* tidak mempengaruhi harga saham suatu perusahaan.

Pengaruh *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Sales Growth* secara Bersama-sama Terhadap Harga Saham

Pada hasil pengujian bahwa *return on equity* memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau $0,000 < 0,05$. Sehingga Hipotesis 4 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth* secara bersama-sama terhadap harga saham.

Hasil ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth* secara bersama-sama berpengaruh terhadap harga saham atau hipotesis diterima. Hal ini menunjukkan semakin tinggi nilai *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth* secara bersama-sama maka semakin tinggi pula para investor untuk menanamkan sahamnya di perusahaan tersebut yang mempengaruhi pada nilai harga saham suatu perusahaan. Apabila kemampuan likuiditas perusahaan baik maka para investor tidak perlu khawatir dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Kinerja suatu perusahaan yang baik juga menghasilkan keuntungan yang baik pula untuk perusahaan, hal itu juga dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu dengan diikuti meningkatnya jumlah pertumbuhan penjualan perusahaan tersebut. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Nunuk Idamanti (2018) yang menyatakan bahwa secara parsial *current ratio*, *return on equity* dan *sales growth* berpengaruh

terhadap harga saham.

PENUTUP

Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh sales growth, return onequity dan current ratio terhadap harga saham. Dalam penelitian ini menggunakan 12 sampel perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2017-2019. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang diperoleh dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,035 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,035 < 0,05$). Sehingga hipotesis 1 (H1) diterima.
2. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *return on equity* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis 2 (H2) diterima.
3. Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa *sales growth* tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan signifikansi sebesar 0,947 lebih besar dari 0,05 atau ($0,947 > 0,05$). Sehingga hipotesis 3 (H3) ditolak.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa *sales growth*, *return on equity* dan *current ratio* berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman periode 2017-2019. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh sebesar 0,418 dan nilai signifikansi uji F sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 atau ($0,000 < 0,05$). Sehingga hipotesis 4 (H4) diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Amanah, R., Dwi, A., dan Devi, F. 2014. Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 12, No 1.
- Anggela, F., Robin, J., dan Catur, K.D. 2016. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, dan Pertumbuhan penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Property Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda*.
- Clarensia, J., Sri, R., dan Nur, A. 2012. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empirik Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2007-2010). *Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Budi Luhur Jakarta*.
- Deitiana, T. 2011. Pengaruh Rasio Keuangan, Pertumbuhan Penjualan Dan Dividen Terhadap Harga Saham, *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 13, No. 1.
- Fahmi, I. 2013. Analisis Laporan Keuangan. Alfabeta, Bandung. Fahmi, I. 2013. Pengantar Pasar Modal. Alfabeta, Bandung.
- Ghozali, I. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23. (8th Editio Ed). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. 2018. Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Harahap, S. 2013. Analisis kritis atas laporan keuangan. J Rajawali pers. Jakarta.
- Hayati, K. 2019. Pengaruh Net Profit Margin, Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017. *RISSET & JURNAL AKUNTANSI*. Vol. 3, No 1.
- Hery. 2017. Analisis laporan keuangan: Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ke-2, PT Grasindo, Jakarta Barat.

- Indamanti, N. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Penjualan Terhadap Harga Saham Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. E-journal Departemen of Management FEB UMM.
- Kasmir. 2016. Analisis Laporan Keuangan. PT Rajagrafindo Persana, Depok.
- Kennedy., Nur, A., dan Anisa, R. 2013. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal pada Perusahaan Real Estate and Property yang Go Public di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Akuntansi Fakultas Ekonomi, Universitas Riau.
- Kevin, A. 2018. Saham Barang Konsumsi akan Terpengaruh Pelemahan Penjualan. [Internet]. [Diakses pada tanggal 4 Oktober 2020]. Tersedia pada :<https://www.cnbcindonesia.com/market/20180207190732-17-3829/saham-barang-konsumsi-akan-terpengaruh-pelemahan-penjualan>.
- Kusumadewi, A. 2014. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2013. Jurnal Akuntansi, Udinus.
- Meythi., Tan, K., dan Linda, R. 2011. Pengaruh Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Bisnis Manajemen Ekonomi , Vol. 10, No. 2.
- Pratiwi, R. 2017. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Dan Dividen Terhadap Harga Saham (Studi Empiris, Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014).Jurnal Akuntansi.
- Ridwan, M., dan Lucia, D. 2018. Pengaruh Rasio Keuangan Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham. Kalbisocio, Vol. 5, No. 1.
- Sigar, P., dan Lintje, k. 2019. Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang konsumsi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Emba, Vol. 7, No. 3.
- sugiyono. 2015. METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif. Dan R&D. Cetakan ke 22. Alfabeta, Bandung.
- Ulfah, F., dan Nur, H. 2018. Pengaruh Current Ratio, Pertumbuhan Penjualan Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham. Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi, Vol. 7, No. 4.
- www.finance.yahoo.com
www.idx.co.id www.sahamok.com